

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati oleh semua negara. Pencapaian pembangunan kesehatan dan kesejahteraan termasuk ke dalam 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Target yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan yaitu dengan mengurangi angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan. Penyebab kematian utama disebabkan oleh penyakit tidak menular, salah satunya hipertensi. (BPS, 2019)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang secara signifikan terus meningkat dan termasuk kedalam salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan dunia (WHO) 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar tinggal pada negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi, Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati, serta 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Salah satu target dunia dalam menangani penyakit tidak menular yaitu dengan menurunkan prevalensi hipertensi sebanyak 33% antara tahun 2010 hingga tahun 2030 (WHO, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia yaitu prevalensi penyakit stroke sebesar 14,7%, hipertensi 13,5%, ginjal 6,4%, diabetes melitus 3,4%, jantung 8,4% (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan insiden penyakit tidak menular yang tinggi setiap tahunnya, salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk umur ≥ 18 tahun dari tahun 2013-2018 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 prevalensi hipertensi sebesar (25,8%), dan pada tahun 2018 (34,1%). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi sebesar (44,13%) disusul oleh Jawa Barat sebesar (39,6%), Kalimantan Timur sebesar (39,3%) dan yang terendah yaitu provinsi Papua sebesar (22,2%), Maluku Utara sebesar (24,65%), Sumatera Barat

sebesar (25,16%). Tekanan darah tinggi sering terjadi pada wanita, dengan prevalensi sebesar (36,9%) dan laki-laki sebesar (31,3%). Tekanan darah tinggi biasanya terjadi pada orang dewasa, pra lansia dan lansia. Prevalensi hipertensi pada usia 18-24 tahun sebesar (13,2%), pra lansia usia 45-54 sebesar (45,3%) dan lansia usia 75 tahun keatas sebesar (69,5%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung, sasaran penderita hipertensi di kota Bandung tahun 2020 sebesar 698.686 penderita, dari jumlah tersebut sebanyak 132.662 (18,99%) orang telah melakukan pemeriksaan sesuai standar. Sebanyak 15,636 di periksa di klinik ataupun rumah sakit di Kota Bandung yang tidak diketahui wilayah domisilinya. Cakupan pemeriksaan kesehatan hipertensi pada tahun 2020 meningkat dibanding dengan tahun 2019. Sasaran penderita hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 722.933 penderita, dari jumlah tersebut sebanyak 109.626 (15,16%) penderita telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar. Perkembangan jumlah sasaran penderita dan pemeriksaan hipertensi di Kota Bandung tahun 2019 yaitu sebanyak 109.626 (15,16%), sedangkan di tahun 2020 sebanyak 132.662 (18,99%). Wilayah dengan pemeriksaan hipertensi tertinggi di Kota Bandung terdapat di Kecamatan Bandung Kidul 29,02% (Mengger, Batununggal dll) dan Sukajadi 27,07% (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu dari pengetahuan serta pendidikan. kesadaran mengenai pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah, sehingga dukungan dari keluarga pada anggota keluarga penerita hipertensi juga rendah. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi penderita hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar terjadi komplikasi. Sehingga pengetahuan serta sikap tentang hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki agar dapat menagnggulangi penyakit hipertensi itu sendiri (Permadani, 2020).

Pengetahuan yang benar tentang hipertensi dapat berdampak terhadap upaya pencegahan pengendalian hipertensi yang dapat dilakukan oleh pra lansia. Pengetahuan hipertensi dapat ditingkatkan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan atau edukasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyatul Ulfa dkk, 2017) peneliti ini meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa penggunaan media poster memiliki

pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan keluarga mengenai manajemen hipertensi (Ulya & Iskandar, 2017).

Pendidikan atau pendekatan edukasi lebih tepat jika dibandingkan dengan pendekatan *koersi*. Dengan demikian promosi kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan pada perilaku, agar perilaku tersebut dapat kondusif untuk mengatasi kesehatannya (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan penelitian (Aryatika et al., 2021) dalam penelitiannya, bahwa pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan edukasi *tricky card game* yang kemudian dilakukan *pre-test* dan *post-test* melalui kuesioner. Hasil kuesioner tersebut digunakan sebagai patokan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi. Dalam hal ini responden mengalami peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan hipertensi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kemudian hasil uji paired sampel t-test menunjukkan hubungan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,05$). Dengan demikian metode edukasi yang dilakukan peneliti tersebut mampu meningkatkan pengetahuan responden terhadap hipertensi.

Upaya pengendalian dan pencegahan hipertensi telah disosialisasikan oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan kepada masyarakat agar dapat menerapkan perilaku CERDIK. Perilaku CERDIK berupa cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin, diet seimbang, istirahat yang cukup, kelola stress, dan aktifitas fisik. Aktifitas fisik termasuk kedalam implementasi CERDIK. Menjalankan aktivitas fisik secara rutin dan menerapkan gaya hidup yang sehat maka akan mencegah terjadinya hipertensi. Kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh segala usia, salah satunya pra lansia yang rentan terkena hipertensi (Kemenkes RI, 2019a). Selain itu, Pengendalian hipertensi bertujuan untuk mencegah serta menurunkan angka probabilitas kesakitan, komplikasi dan kematian. Langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Pendekatan farmakologis adalah pendekatan melalui pengobatan untuk mengontrol tekanan darah melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas ataupun klinik. Jenis obat hipertensi seperti diuretic, golongan penghambat angiotensin converting enzyme (ACE), dan angiotensin receptor blocker (ARB) dan golongan anti hipertensi lain (Kemenkes RI, 2019b).

Banyak penelitian yang mengkaji tentang pencegahan hipertensi, tetapi dalam masing-masing peneliti mempunyai karakteristik tema tersendiri. Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang sudah ada yaitu terletak pada variabel yang akan

diteliti, yang mana dari 5 jurnal 4 diantaranya menggunakan variabel independent mengenai pengetahuan dan variabel dependennya terdiri dari pencegahan, perilaku dan pengaruh media. 1 jurnal diantaranya menggunakan variabel pengetahuan dan variabel dependennya edukasi melalui *tricky card game*. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independent pengetahuan dan variabel dependennya edukasi cerdas, yang mana edukasi cerdas ini merupakan upaya pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi.

Wilayah kerja Puskesmas Mengger yang meliputi 1 kelurahan yaitu kelurahan Mengger, berdasarkan data Puskesmas pada tahun 2021 jumlah kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mengger sebanyak 434 kasus pada pra lansia. Dalam hal ini, upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas dalam menanggulangi kejadian hipertensi yaitu dengan melakukan skrining penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas terutama pada pra lansia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021 dengan 5 ibu rumah tangga di RW 02 di wilayah kerja UPT Puskesmas Mengger dengan melakukan wawancara yaitu, 3 ibu tahu apa itu hipertensi tetapi tidak bisa menjelaskan, 1 ibu tahu apa itu hipertensi tetapi hanya menjelaskan sedikit, dan 1 ibu tidak tahu apa itu hipertensi. Mengenai konsumsi buah dan sayur, 5 ibu jarang mengkonsumsi buah dan sayur. Sedangkan untuk melakukan aktivitas fisik 3 ibu tidak pernah melakukan aktifitas fisik, 1 ibu jarang melakukan aktifitas fisik, 1 ibu rutin melakukan aktifitas fisik setiap minggu. Dalam mengecek kesehatannya, 4 ibu rutin mengecek kesehatan, 1 ibu tidak pernah mengecek kesehatan secara rutin. Serta mengenai pengetahuan ibu tentang perilaku CERDIK sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi diketahui bahwa 1 ibu tahu apa itu perilaku CERDIK tetapi tidak bisa menjelaskan, dan 4 ibu tidak tahu apa itu perilaku CERDIK.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Cerdik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pra Lansia Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mengger Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi menjadi permasalahan kesehatan. Pra lansia menjadi faktor risiko terkena hipertensi dikarenakan rentan terkena berbagai macam penyakit. Dalam hal ini pengetahuan dan pencegahan hipertensi pada pra lansia masih kurang. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi

cerdik terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada pra lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung tahun 2022”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi cerdik terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pra lansia meliputi umur, jenis kelamin pendidikan, pekerjaan pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung Tahun 2022
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pra lansia tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi cerdik pada kelompok perlakuan di wilayah kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung tahun 2022
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pra lansia tentang hipertensi pada kelompok pembandingan di wilayah kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung tahun 2022
4. Mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan pra lansia tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi cerdik pada kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan di wilayah kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung tahun 2022
5. Pengaruh edukasi cerdik terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung Tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai sumber informasi dan menjaga atau meningkatkan kualitas hidup dengan peningkatan pengetahuan pra lansia terhadap penyakit hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Mengger

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam rangka peningkatan program pelayanan kepada kelompok pra lansia

khususnya penyakit hipertensi dan sebagai acuan dalam perencanaan program yang akan datang.

2. Bagi Puskesmas Mengger

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam rangka peningkatan program pelayanan kepada kelompok pra lansia khususnya penyakit hipertensi dan sebagai acuan dalam perencanaan program yang akan datang.

3. Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bacaan baru untuk Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengetahuan mahasiswa khususnya program studi kesehatan masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai pengaruh edukasi cerdik terhadap peningkatan pengetahuan pra lansia tentang hipertensi

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambah wawasan bagi peneliti, sarana pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber perbandingan untuk penelitian selanjutnya.